**MUSIK *SILAT PANGIAN (GONDANG SIAMO)* DALAM UPACARA PERNIKAHAN DI KELURAHAN TEBING TINGGI OKURA KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU**

**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd**

 **Riswandi, S.Pd., M.Pd**

**Dwi Argi Al Qausar**

**ABSTRAK**

*Gondang siamo* merupakan salah satu lagu dalam musik *gondang* yang digunakanuntuk mengiringi *silat pangian.* Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah unsur-unsur musik yang terdapat pada Musik *Silat Pangian* (*Gondang Siamo*) Pada Upacara Pernikahan Di Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru? dan Bagaimanakah fungsi Musik *Silat Pangian* (*Gondang Siamo*) Pada Upacara Pernikahan di Kelurahan TebingTinggi Okura, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru?, dengan tujuan untuk mengetahui unsur-unsur musik yang terdapat pada Musik Pengiring *Silat Pangian* (*Gondang Siamo*) Pada Upacara Pernikahan di Kelurahan Tebing Tinggi Okura dan untuk mengetahui Bagaimanakah fungsi Musik *Silat Pangian* (*Gondang* *Siamo*) Pada Upacara Pernikahan di Kelurahan Tebing Tinggi Okura. Metodeyang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat pemaparan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah: teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Unsur-unsur pada musik gondang siamo yaitu ritme, melodi, tempo, birama, dan dinamik. Pada hasil observasi ditemukan ritme terdapat pada semua instrument, melodi hanya ada pada calempong, tempo yang dipakai adalah 100 atau *moderato*, birama ¾. Fungsi yang terdapat pada musik *gondang siamo* yaitu fungsi ekspresi emosional, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi representasi simbolik, fungsi respon fisik, serta Fungsi tentang Kontribusi terhadap Kontinyuitas dan Stabilitas Budaya.

Kata kunci : Musik, *Silat Pangian*, *Gondang Siamo*

**A.PENDAHULUAN**

*Gondang siamo* merupakan salah satu lagu dalam musik *gondang* yangdigunakan untuk mengiringi *silat pangian*. *Gondang siamo* ini dapat kita temukan pada saat upacara pernikahan, *gondang siamo* biasanya dimainkan sebagai lagu atau *gondang* pembuka dalam mengiringi *silat pangian*. Pada permainan musik *gondang siamo* ini terdapat tiga macam instrument, yaitu *gendang, gong,* dan *calempong*.

*Gondang siamo* sendiri berasal dari daerah Kabupaten KuantanSingingi tepatnya di Kecamatan Pangean, namun kesenian ini telah banyak berkembang keberbagai daerah di Provinsi Riau.

Seperti halnya musik diberbagai belahan dunia *gondang siamo* ini juga merupakan ekspresi dari para pemain musik terdahulu, yang mana musik *gondang* *siamo* ini mengungkapkan rasa yang ingin disampaikan oleh para pemainnya.Menurut Aristoteles dalam (Sugiharto, 2013, p. 276), musik sederajat nilainya dengan matematika dan filsafat, karena musik mampu mengungkapkan irama jiwa secara serta-merta. Baginya musik adalah pantulan seluk beluk hati manusia melalui melodi dan irama.

Berdasarkan pendapat Aristoteles, dapat dikatakan bahwa musik adalah media berekspresi, selain itu musik juga dapat digunakan sebagai media untuk berkomunikasi. Sesuai dengan pendapat Bambang Sugiharto, musik adalah ‘ruh yang menyatukan, menembus aneka bahasa yang memisahkan (Sugiharto, 2013, p. 276). Contoh nyata musik sebagai media komunikasi dapat kita lihat pada saat penonton menangis menyaksikan suatu pertunjukan musik, hal ini berarti penonton mengerti dan merasakan apa yang disampaikan dalam karya musik tersebut.

Pada musik *gondang siamo* terdapat juga beberapa unsur-unsur musik seperti ritme, melodi, harmoni, dinamika, dan juga tempo. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nettl, 2012, p. 133) yaitu, dalam pembelajaran teori musik, aspek-aspek yang paling sering disebut ialah melodi, ritme, sukat, bentuk, dan harmoni atau polifoni.

Musik juga dapat dipadukan dengan kesenian lain, seperti seni tari serta seni teater. Fungsi musik disini adalah sebagai iringan dari kesenian tersebut. Contohnya dalam seni tari, musik telah menjadi elemen pendukung yang sangat penting, karena musik merupakan pembentuk suasana dalam tari. Seperti pemaparan sebelumnya, ini berlaku juga pada musik *gondang siamo* yang merupakan iringan dalam silat *pangian*. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Hugh M. Miller mengungkapkan bahwa, di mana pun dan kapan pun tari-tarian dipertunjukkan, ada berbagai jenis musik yang dipergunakan sebagai iringan, bahkan hanya sekedar pukulan genderang primitive. Dengan demikian, dari semua tipe dan kategori musik, musik tarian mempunyai sejarah tradisi yang paling universal/menyeluruh dan paling panjang (Miller, 2017, p. 157).

Musik *gondang siamo* berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi, namun musik ini banyak berkembang di berbagai daerah di Provinsi Riau, sebagai contoh di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Provinsi Riau memiliki berbagai corak kehidupan dan kebudayaan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya suku-suku pendatang maupun suku-suku yang memang sudah ada di Riau contohnya seperti: suku akit, suku talang mamak, suku bonai, suku laut, suku sakai, jawa, minang, batak, tionghoa, dan suku bugis. Suku-suku ini tersebar di salah satu daerah atau kabupaten yang ada di Riau.

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dan sekaligus kota terbesar di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru terdiri dari 12 kecamatan, di antaranya Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Paying Sekaki, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Sail, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Rumbai, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kecamatan Tampan, Kecamatan Tenayan Raya. Dari 12 kecamatan tersebut Kecamatan Rumbai Pesisir adalah salah satunya, di Kecamatan Rumbai Pesisir ini terdapat salah satu kelurahan yang masih memakai adat istiadat serta nilai-nilai budaya melayu yaitu Kelurahan Tebing Tinggi Okura.

Kelurahan Tebing Tinggi Okura yang lebih akrab disebut dengan Kampung Okura ini memiliki jumlah penduduk 5.587 jiwa yang mana penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani atau berkebun. Mayoritas penduduk di Kampung Okura sendiri merupakan orang melayu, tak heran nilai-nilai kebudayaan melayu di sini masih terasa, terutama dapat kita temukan pada upacara pernikahan.

Pada pelaksanaan prosesi pernikahan tersebut ada hal yang kerap kita jumpai berupa rangkaian acara yang memang sudah dipersiapkan. Diawali dengan pemasangan pelaminan sekaligus dengan menggantung tabir yang dilakukan dua atau tiga hari sebelum hari H. Kemudian acara memasak yang dilakukan secara gotong royong sehari sebelum hari pernikahan atau *ijab qabul*. Pada hari berikutnya setelah setelah persiapan dianggap selesai, barulah dilaksanakan ijab qabul. Setelah *ijab qabul* dilanjutkan dengan *tepuk tepung tawar* atau berinai adat. Setelah proses ini selesai, biasanya pengantin laki-laki kembali kerumahnya untuk satu malam. Pada keesokan harinya barulah pengantin laki-laki diantar kembali kerumah pengantin perempuan, proses ini disebut dengan berarak. Proses beraarak ini dilakukan dengan mengantar pengantin laki-laki secara rombongan dan diiringi tabuhan kompang ataupun burdah. Setelah sampai pengantin laki-laki disambut dengan pertunjukan silat, pertunjukan silat ini bernama silat *pangian*.

Kesenian silat pangian ini dilakukan oleh dua orang dan juga diiringi oleh tetabuhan musik *gondang*. Musik *gondang* inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis. Dengan instrument musik yang terdiri dari 3 jenis yaitu gendang, gong dan calempong yang memberikan nuansa yang berbeda pada silat itu sendiri. Instrument gong dan calempong termasuk dalam golongan *idiophone* dimana dua alat musik dimainkan dengan cara dipukul. Gong sendiri dimainkan oleh satu orang sedangkan calempong dimainkan oleh 2 orang sekaligus, adapun instrument gendang termasuk dalam golongan *membranophone* karena gendang memiliki kulit atau membran pada kedua sisi atau mukanya. Gendang dimainkan oleh 2 orang dengan masing-masing orang memainkan 1 buah gendang.

Adapun musik gondang ini dimainkan dengan gendang mulai terlebih dahulu baru disusul dengan gong kemudian masuk calempong. Pada permainan musik *gondang*, para pemain musik harus mengamil wudhu terlebih dahulu. Seperti kata bapak damai *“sebolum awak main harus ambik ai uduk dolu”*. Inilah yang membedakan musik silat ini dengan musik silat yang lain, karena pemain musik diharuskan berwudhu terlebih dahulu. Berdasarkan perkataan narasumber, dapat kita ketahui bahwasanya kesenian ini juga mengandung nilai-nilai islam di dalamnya.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, *gondang siamo* memiliki unsur-unsur musik. Berdasarkan pengamatan sementara, unsur-unsur musik itu diantaranya adalah ritme, melodi, nada, birama, tempo, dan dinamik.

Unsur-unsur musik di atas memiliki fungsi yang berbeda satu sama lainnya baik untuk silat itu maupun untuk musik itu sendiri. Jika dilihat dari fungsi musik bagi penari, melodi pada musik ini memiliki nuansa yang khas sehingga dapat memberikan rangsangan bagi pesilat dalam melakukan gerakan silat sedangkan pada pukulan gendang pada musik ini memberikan suasana yang tegang dengan penegasan-penegasan dan tengkah-tengkah pada gendang. Sedangkan untuk musiknya, melodi merupakan salah satu unsur yang menjadi roh dalam musik yang dapat memberikan nuansa sakral pada musik tersebut.

Realitanya musik ini belum memiliki generasi muda sebagai penerus untuk terus mempertahankan adat istiadat tersebut dikarenakan pengaruh modrenisasi. Pengaruh tersebut membuat masyarakat atau kaula muda lebih memilih bermain band dan lain sebagainya dari pada mendalami tradisi tersebut sehingga pemain musik pengiring silat yang sudah tua tersebut belum tergantikan

**B.METODE PENELITIAN**

Menurut (Iskandar, 2008, p. 203) metode penelitian menggambarkan tentang pendekatan, tipe, jenis suatu penelitian, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yan diteliti data yang akurat. Proses penelitian ini

dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir tersebut selanjutnyaditerapkan secara sistematis dalam pengumpulan argumentasi mengenai skripsi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti itu sendiriuntuk mendapatkan.

Selanjutnya, untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu : penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Pada penelitian ini data diambil langsung dari lapangan yaitu di Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru. Menurut (Komariah,2010, p. 34), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Fase terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian

**C. PEMBAHASAN**

**Unsur-Unsur Musik Dalam Musik *Silat Pangian (Gondang Siamo)* Dalam Upacara Pernikahan Di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru**

**1. Irama Atau Ritme**

Gitrif Yunus mengemukakan bahwa ritme adalah bagian dari strukturmusik yang berkaitan dengan durasi (Yunus, Dasar-Dasar Teori Musik Umum, 1996, p. 8). Sejalan dengan pendapat tersebut (Miller, 2017, p. 30) mengatakan,ritme merupakan elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua factor,yaitu: 1) aksen dan 2) panjang-pendek nada atau durasi.karena semua instrument pada musik *gondang siamo* tergolong sebagai alat musikperkusi. Bapak Damai selaku ketua grup sekaligus pemain gondang mengatakan :

*dalam memain gondang ko, gondang satu ambik pukul induk, sodangkan gondang duo moambik pukul tingkahnyo, jadi tak samo pukulnyo la”*

Alat musik gondang memiliki ritme sebagai berikut :



Notasi 1. Bentuk ritme pada gondang 1

Notasi 2. Bentuk ritme pada gondang 2

Keterangan :

Tengkah. Sesuai dengan yang dikatakan bapak Damai sebagai pemain gondang.

Instrument gondang memiliki peranan yang sangat penting dalam permainan musik *gondang siamo,* gondang disini berfungsi sebagai pemberi irama pada pesilat. Semakin kencang dan rapat pukulan yang dimainkan gendang maka semakin lincah pula para pesilat bergerak begitu pula sebaliknya. Bapak damai mengatakan :

*“semakin laju awak memukul gondang ko, semakin semangat pulak uang do besilat, jadi tak mauh main lelambat lah”*

Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia :

“semakin kencang kita memukul gondang, semakin semangat pula orang besilat, jadi tidak boleh memukul gondang pelan-pelan Pada instrument ogung juga terdapat ritme, namun berbeda dengan alat musik gondang tadi, ogung memiliki ritme yang tidak rapat. Sesuai dengan yang

dikatakan oleh bapak damai :

*“kalau ogung ko tak seapat gondang ko main e la, inyo memain pukul ciek-ciek nyo, tapi tak bulih tetinggal la sosat pemain gondang jadi a beko”*

Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia :

“kalau ogung ini mainnya tidak serapat main gendang, mainnya pukul satu-satu, tapi tidak boleh telat memukulnya nantik bisa salah pemain gondang

Alat musik *ogung* memiliki ritme sebagai berikut :



Notasi 3. Bentuk pola ritme pada ogung

Keterangan :

Potongan notasi diatas merupakan ritme yang dimainkan oleh instrument ogung,

dimana tidak ditemukan aksen pada permainan instrument ogung tersebut.

Ritme pada ogung menunjukkan fungsi dari ogung adalah sebagai pengatur tempo dalam musik *gondang siamo,* selain itu ogung secara tidak langsung menjadi alas dari instrument lainnya karena ogung memiliki *range* yang paling rendah dari instrumen lainnya.

**Melodi**

Menurut (Miller, 2017, p. 33), melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada-nada. Sejalan dengan pendapat di atas, Pono Bonoe berpendapat bahwa melodi adalah lagu. Salah satu ciri sebuah lagu adalah berupa naik-turun nada

dapat diketahui bahwa, instrument yang memainkan melodi hanya calempong saja. Calempong yang dipakai dalam permainan musik *gondang siamo* terdiri dari 6 buah. Pada melodinya hanya menggunakan 5 buah calempong saja, dan 1 buah calempong lagi dijadikan sebagai tingkah. Sejalan dengan hal itu, bapak Damai

mengatakan :

*“melodi ko ciek calempong nan mainnyo, itulah pelomak dalam gondang siamo ko, kalau tak ado calempong tak lak lomak awak main lah”*

Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia :

“melodi hanya dimainkan oleh calempong, calempong ini yang menjadi penyedap dalam musik *gondang siamo*, kalau tidak ada calempong tidakenak pula main rasanya.”

Berikut melodi yang dimainkan oleh calempong :



Notasi 6.

Melodi pada instrument calempong

Keterangan :

Pada potongan notasi diatas dapat dilihat bahwa hanya 5 nada saja yang digunakan untuk memainkan melodi pada permainan musik *gondang siamo.*

Berikut permainan tingkah pada calempong ;



Notasi 7.

Bentuk permainan calempong tingkah

**Nada**

Pada bab 2 sudah dijelaskan bahwa Menurut (Bonoe, 2003, p. 292), nada adalah suara dengan frekuensi tertentu yang dilukiskan dengan lambang tertentu pula. Sejalan dengan pendapat itu, (Miller, 2017, p. 24) menambahkan bahwa, nada terdiri dari 4 unsur, yaitu: 1) *tinggi rendah nada*; 2) *panjang-pendek nada*; 3) *keras-lemah bunyi nada*; dan 4) *warna suara*.

Sesuai dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa pada permainan musik *gondang siamo*, melodi hanya dimainkan oleh instrument calempong saja, maka dapat diketahui pula bahwa nada pada musik *gondang siamo* terdapat pada instrument calempong.

Pada permaianan musik *gondang siamo* digunakan 6 buah calempong yang mana masing – masing calempong memiliki nada yang berbeda pula. Nada yang digunakan pada calempong ini tidak mengikuti aturan musik konvensional,

oleh karena itu nada hanya dilambangkan dengan angka saja, namun untuk memudahkan penulisan penulis menggunakan notasi balok pada penulisan partitur. Nada pada calempong yaitu : 1-2-3-4-5-6 , dimana 1 melambangkan nada terendah dan 6 melambangkan nada tertinggi.

Urutan nada pada permainan musik *gondang siamo* ini tidak mengikuti susunan nada pada tangga nada *diatonis* yang mana dimulai dari nada terendah dan diakhiri dengan nada yang paling tinggi. Urutan nada yang digunakan pada calempong yaitu : 1 – 3 – 5 – 6 – 4 – 2, enam buah calempong ini disusun sejajar pada tempat dudukannya dan posisi pemain calempong adalah saling berhadapan.

Panjang nada yang dimainkan pada permainan musik *gondang siamo* ini dapat dilihat dari notasi di gambar 7. Pada notasi tersebut dapat dilihat bahwa, nilai not yang dominan muncul adalah ¼ ketuk, maka panjang nada yang dominan dapat kita ketahui dari nilai not yang dominan muncul pada notasi tersebut.

Keras lembut nada yang dimainkan pada permainan musik *gondang siamo* ini tidak tergambar jelas, hal ini dikarenakan usia pemainnya yang sudah tidak muda lagi sehingga tenaga atau *power* dalam bermain sudah tidak jelas lagi dan terdengar sama rata saja. Sedangkan warna suara yang dihasilkan oleh instrument calempong cenderung mengarah ke *high* atau tinggi karena bahan dari calempong merupakan besi dan ukurannya kecil sehingga menghasilkan karakter suara *high* atau tinggi.

**Birama**

Pada bab 2 dikatakan bahwa, birama (inggris: *measure*, itali:*misura*) ialah suatu grup daripada bit (*beat*) suatu kesatuan waktu dari pada musik (Yunus, Dasar-Dasar Teori Musik Umum, 1996, p.27). Birama menurut (Bonoe, 2003, p.

adalah ruas-ruas yang membagi kalimat lagu ke dalam ukuran-ukuran yang sama, ditandai dengan lambang hitungan atau bilangan tertentu.

Berdasarkan rekaman audio musik *gondang siamo* hasil observasi, dapat diketahui bahwa birama yang dipakai dalam permainan musik *gondang siamo* ini adalah ¾. Pada gambar 1 sampai gambar 7 juga terlihat jelas bahwa birama yang digunakan adalah ¾.

**Tempo**

Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya sudah dikatakan bahwa, tempo adalah sebuah istilah dari bahasa italia yang secara harifah berarti waktu, dan di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Adapun istilah-istilah yang umum untuk menunjukkan tempo itu di antaranya adalah *presto* (sangat cepat), *allegro* (cepat), *moderato* (kecepatan sedang), *andante* (agak lambat), *adagio* (agak lambat dari *andante*), *lento* (lambat), dan *largo* (sangat lambat) (Miller, 2017, p. 26).

Tempo pada permainan musik *gondang siamo* dapat digolongkan kedalam *moderato* (kecepatan sedang), hal ini berdasarkan hasil pengukuran tempo padarekaman audio musik *gondang siamo* dengan menggunakan metronom, pada metronome ditemukan tempo yang sering muncul adalah tempo 100 yang tergolong dalam tempo *moderato* (kecepatan sedang).

Sedangkan menurut bapak Damai selaku narasumber mengatakan tempo permainan dalam musik *gondang*

**Dinamik**

Menurut (Bonoe, 2003, p. 116), dinamik merupakan keras lembutnya dalam memainkan musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti : *p* (*piano*/lembut), *f* (*forte*/keras), *cresc* (*crescendo*/makin keras), *mf* (*mezzo forte*/sangat keras) dan lain sebagainya. (Miller, 2017, p. 56)

menambahkan bahwa, dinamiki mencaku semua tingkat kekerasan dan kelembutan, dan proses yang terjadi dalam perubahan dari yang satu ke yang lainnnya.

Berdasarkan rekaman audio hasil observasi, dinamik pada permainan musik *gondang siamo* juga tidak tergambar jelas pada saat musik dimainkan tanpa adanya pesilat, akan tetapi dinamik baru terlihat pada saat musik mengiringi pesilat. Pada pengambilan video terlihat sesekali bapak Damai selaku pemain gendang mengeraskan pukulan gendangnya bersamaan dengan gerak pesilat yang tengah beradu jurus dengan lawan. Seperti yang terlihat pada foto berikut :



Gambar 3.

Bapak Damai beserta Pemain Musik lainnya mengiringi *Silat Pangian.*

**Fungsi Musik *Silat Pangian* (*Gondang Siamo*) Pada Upacara Pernikahan di Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru**

Fungsi adalah kontribusi yang dibuat oleh suatu aktivitas tertentu terhadap aktivitas total yang merupakan bagiannya. Fungsi dari suatu kebiasaan sosial tertentu adalah kontribusi yang ia buat terhadap kehidupan sosial secara total sebagai perfungsian dari system sosial secara total. Pandangan semacam ini mengisyaratkan bahwa sebuah system sosial, mempunyai satu jenis tertentu tentang kesatuan (unity), yang dapat kita sebut sebagai suatu kesatuan fungsional.

Kita bisa mendefinisikannya sebagai suatu kondisi di mana semua bagian dari sistem bekerja bersama dengan suatu tingkat harmoni yang cukup atau konsistensi internal, yaitu tanpa menghasilkan konflik yang permanen yang tidak dapat dipecahkan atau diatur (Merriam, 2002, p. 294).

Secara fungsi, maka musik juga memiliki fungsi utama. Sebab musik berkaitan dengan evaluasi analisis dan bukan evaluasi folk. Fungsi musik membentuk gagasan atau secara generalisasi dapat diaplikasikan. 10 fungsi utama pada musik yaitu : (1) Fungsi Ekspresi Emosional (Perasaan), (2) Fungsi Tentang Kenikmatan Estetis (*Aesthetic Enjoyment*), (3) Fungsi Hiburan, (4) Fungsi Komunikasi, (5) Fungsi Representasi Simbolik, (6) Fungsi Respon Fisik, (7) Fungsi Menguatkan Konformitas terhadap Norma-norma Sosial, (8) Fungsi Validasi tentang Intuisi-intuisi Sosial dan Ritual-ritual Keagamaan, (9) Fungsi tentang Kontribusi terhadap Kontinyuitas dan Stabilitas Budaya, (10) Fungsi Kontribusi terhadap Integrasi Masyarakat (Merriam, 2002, p. 294).

**Fungsi Ekspresi Emosinal (Perasaan)**

(Merriam, 2002, p. 294) mengatakan bahwa, satu fungsi yang penting dari musik, adalah kesempatan yang ia berikan untuk beragam ekspresi emosional, pelepasan tentang sebaliknya pikiran-pikiran dan ide-ide yang tidak dapat diekspresikan, korelasi dari beragamnya emosi dengan musik, kesempatan untuk “meninggalkan akar-akar” dan barangkali untuk menyelesaikan konflik sosial,peledakan dari kreatifitas itu sendiri, dan ekspresi kelompok tentang kebencian (rasa permusuhan).

Keseruan pemusik memainkan musik gondang siamo ini juga terlihat dari

foto berikut :



 Gambar 4.

Bapak Damai beserta Pemain Musik lainnya memainkan musik dengan riang.

**Fungsi Hiburan**

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh (Merriam, 2002, p. 300), musik menyediakan sebuah fungsi hiburan di dalam semua masyarakat. Hanya saja perlu dicatat, bahwa sebuah pembedaan barangkali harus dibuat antara hiburan yang murni, yang nampak menjadi suatu ciri khusus dari musik di masyarakat Barat, dan hiburan yang dikombinasikan dengan fungsi-fungsi lain.

**Fungsi Komunikasi**

Pada bab 2 (Merriam, 2002, p. 301) memaparkan bahwa musik dimiliki bersama sebagai sebuah aktivitas manusia oleh semua orang bisa bermakna bahwa ia mengkomunikasikan sebuah pemahaman tertentu yang terbatas sekedar oleh karena keberadaannya.

Komunikasi sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami oleh orang yang diberikan pesan.

Alat musik gondang pada musik *gondang siamo* mengisyaratkan kode tertentu pada pesilat, hal ini jelas merupakanbentuk komunikasi antara pemusik dengan pesilat. Berdasarkan video yang penulis ambil saat observasi berlangsung, terlihat bapak Damai selaku pemain gondang sesekali melihat ke arah pesilat dan pada saat-saat tertentu ia mengeraskan pukulan gondang lalu menaikkan tempo musik.

**D.KESIMPULAN**

Musik *gondang siamo* ini berasal dari kecamatan Pengean, kabupaten Kuantan Singingi dan tersebar sampai ke daerah tebing tinggi okura karena dibawa oleh atuk Juwin yang belajar langsung ke Pangean. Musik *gondang siamo* dapat ditemukan pada upacara pernikahan, upacara adat, dan pada penyambutan acara-acara besar yang bernuansa melayu. Pada dasarnya musik *gondang siamo* ini dipergunakan untuk mengiringi silat pangian akan tetapi musik ini bisa juga dimainkan dengan tidak adanya silat.

Unsur-unsur musik yang ada pada musik *gondang siamo* ini adalah: Ritme (ritme pada musik *gondang siamo* ada pada semua instrumennya, karena semua instrumennya merupakan golongan alat musik perkusi), melodi (melodi pada musik *gondang siamo* hanya terdapat di instrument calempong), nada (nada yang digunakan hanya 6 nada, 5 nada dimainkan oleh calempong melodi dan 1 nada dimainkan oleh calempong *tingkah*), birama (birama yang digunakan adalah ¾) , tempo (tempo yang digunakan adalah *moderato* atau sedang), dan dinamik (pukulan gendang makin keras ketika pesilat beradu jurus).

**E. DAFTAR PUSTAKA**

Banoe, P. (2003). *Pengantar Pengetahuan Harmoni.* Yogyakarta: Kanisius.

Bonoe, P. (2003). *Kamus Musik.* Yogyakarta: Kanisius.

Hamidy, U. (2009). *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya di Riau.* Pekanbaru:

Bilik Kreatif Press.

Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif).*Jakarta: Gaung Persada Press.

Jamalus. (2000). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik.* Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Komariah, D. S. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Merriam, A. P. (2002). *The Anthropogy of Music.* Semarang: NorthwesternUniversity Press. Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remadja Karya Cv.

Nettl, B. (2012). *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi.* Jayapura: Jayapura Center Of Music.

Prier, K.-E. (2001). *Ilmu Bentuk Musik.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Prier, K.-E. (2004). *Ilmu Harnoni.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi Yogyakarta.

S.J., F. S. (2016). *Estetika Musik.* Yogyakarta: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan.

Sinulingga, P. O. (2013). Analisis Lagu The Majesty and Glory of Your Name Karya Tom Fettke Studi Kasus Crescendo Studio Choir. *Grenek Musik* *Jurnal*, 2.

Soedarsono. (2003). *Seni Pertunjukan Dari Prespektif Politik, Sosial, dan* *Ekonomi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soeharto, M. (2002). *Belajar Membuat Lagu.* Jakarta: Gramedia.

Sugiharto, B. (2013). *Untuk Apa Seni ?* Bandung: Matahari.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.